

BIMBINGAN BELAJAR ANAK-ANAK KELURAHAN KASUI PASAR KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN

Helma Maraliza^{1*}, Bagas Septiady¹, Nurdin Andy Saputra¹, Salsabilla Atika Putri¹, Maria Ulfa¹

¹UIN Raden Intan Lampung

e-mail: *uswatun@radenintan.ac.id

Abstrak: Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Kelurahan Kasui Pasar terhadap materi sekolah. Program ini diharapkan dapat mendorong prestasi akademik mereka. Sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan, kelompok pengabdian masyarakat UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan bimbingan belajar ini. Kegiatan bertujuan menjadi wahana bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu dan kepedulian kepada anak-anak bersekolah di Kelurahan Kasui Pasar. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan fokus memotivasi siswa sekolah dasar dan melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Program ini diharapkan memberikan dampak positif dan manfaat berkelanjutan bagi anak-anak.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kelurahan Kasui Pasar, *Participatory Action Research* (PAR), Siswa Sekolah Dasar, Keterlibatan Orang Tua

Abstract: Tutoring is an additional learning activity aimed at enhancing the understanding of children in Kasui Pasar Village regarding school subjects. This program is expected to boost their academic achievement. As a form of contribution to the education sector, the community service group of UIN Raden Intan Lampung organizes this tutoring program. The activity aims to serve as a platform for students (university students) to share knowledge and show care for school-going children in Kasui Pasar Village. The method used is Participatory Action Research (PAR), focusing on motivating elementary school students and involving parents in supporting their children's learning process. This program is hoped to deliver positive impacts and sustainable benefits for the children.

Keywords: Elementary School Students, Kasui Pasar Village, Parental Involvement, Participatory Action Research (PAR), Tutoring

PENDAHULUAN

Kelurahan Kasui Pasar, sebagai satu-satunya kelurahan di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, menempati posisi strategis sebagai pusat pemerintahan kecamatan. Terletak pada ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut, wilayah ini memiliki batas-batas geografis yang jelas: berbatasan dengan Kampung Jaya Tinggi dan Kampung Baru di sebelah utara, Kampung Gistang dan Donomulyo di timur (Arsitalia et al., 2024), Kampung Karang Lantang dan Kedaton di selatan, serta Kasui Lama dan Jaya Tinggi di barat. Sebagai jantung administratif kecamatan, kelurahan ini menjadi episentrum aktivitas pendidikan dan sosial-ekonomi di wilayah pegunungan Way Kanan, sekaligus menghadapi tantangan khas daerah tinggi seperti aksesibilitas terbatas dan ketergantungan pada pertanian tradisional. Konsentrasi populasi anak usia Sekolah Dasar (7-13 tahun) yang signifikan di wilayah ini tercermin dari keberadaan tiga sekolah dasar, menandakan potensi sumber daya manusia masa depan yang sekaligus membawa tanggung jawab besar bagi pemangku kepentingan. Namun, pengamatan lapangan mengungkap tantangan serius: banyak siswa mengalami learning loss pascapandemi, kesulitan memahami materi akademik, dan minimnya motivasi belajar akibat faktor lingkungan seperti terbatasnya sarana belajar di rumah dan rendahnya literasi pendidikan orang tua.

Dalam konteks inilah bimbingan belajar muncul sebagai intervensi krusial. Lebih dari sekadar pengulangan materi sekolah, bimbingan belajar merupakan proses sistematis pemberian bantuan oleh pendamping kompeten untuk pemecahan masalah belajar, penguatan penyesuaian diri, dan perubahan perilaku positif (Musdalifah et al., 2023). Efektivitasnya telah terbukti dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus motivasi intrinsik siswa. Namun pendekatannya harus holistik: selain pendampingan akademik, diperlukan dukungan psiko-edukatif seperti pemberian reward non-materi (pujian verbal, pengakuan simbolis, atau hak istimewa) yang memicu motivasi internal (Baihaqi et al., 2023), serta motivasi mental melalui teknik positive reinforcement (Yuliasuti & Khotmah, 2025) seperti cerita inspiratif dan refleksi nilai kehidupan. Pendekatan ini mengubah paradigma siswa dari penerima pasif menjadi subjek aktif dalam ekosistem pembelajaran.

Secara filosofis, pendidikan adalah "pemolaan pengaruh" yang berlangsung baik melalui interaksi sistematis di sekolah maupun spontan dalam pergaulan sehari-hari (Hastomo et al., 2025). Nilai-nilai pedagogis fundamental seperti kejujuran, kasih sayang, ketulusan, kesabaran, dan tanggung jawab harus menjadi fondasi setiap interaksi edukatif. Sayangnya, sistem pendidikan kita sering terjebak dalam linearitas kaku (Khotmah & Masnawati, 2025) dengan kurikulum yang tidak kontekstual terhadap realitas lokal. Akibatnya, proses belajar mengajar cenderung mematikan kreativitas dan menghasilkan lulusan yang secara kognitif "cerdas" tetapi rapuh menghadapi persoalan praktis (Amelia, 2021). Pendidikan kehilangan roh filosofisnya sehingga tidak mampu membangun ketahanan dan karakter.

Bimbingan belajar berbasis Participatory Action Research (PAR) di Kasui Pasar hadir sebagai respons atas tantangan ini. Program ini tidak hanya berfokus pada

remediasi akademik, tetapi juga membangun jembatan antara teori dan praktik melalui keterlibatan orang tua dan pendekatan kontekstual. Dengan memadukan pendampingan materi sekolah, penguatan mental, dan internalisasi nilai-nilai pedagogis dalam dinamika partisipatif, program ini berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih manusiawi dan relevan. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan angka prestasi, tetapi juga menumbuhkan generasi yang tangguh secara intelektual dan moral – generasi yang tidak hanya mengetahui kebenaran tetapi mampu bertindak mulia dalam menjawab tantangan zamannya. Artikel ini akan mengkaji implementasi, tantangan, dan dampak program tersebut dalam konteks pembangunan pendidikan berkelanjutan di daerah pegunungan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan yang mengintegrasikan tiga elemen utama: partisipasi, riset, dan aksi (Cornish et al., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kelurahan Kasui Pasar, dengan rancangan penelitian yang mengikuti serangkaian langkah sistematis.

Tahap awal penelitian ini adalah persiapan sosial, yang melibatkan pelibatan aktif masyarakat sejak dini. Masyarakat di Kelurahan Kasui Pasar diajak berpartisipasi penuh, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, hingga terlibat langsung dalam kegiatan kelompok sosial. Salah satu inisiatif penting pada tahap ini adalah sosialisasi program bimbingan belajar, yang bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif mengenai rencana program tersebut kepada seluruh anggota masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi data dan fakta sosial. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mengidentifikasi realitas sosial yang ada, khususnya terkait dengan kegiatan belajar anak-anak di Kelurahan Kasui Pasar. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami kondisi aktual dan kebutuhan belajar siswa di lingkungan tersebut.

Setelah data terkumpul, proses dilanjutkan dengan analisis sosial. Peneliti dan masyarakat bersama-sama mendiskusikan serta mengurai realitas sosial, mempertanyakan secara mendalam akar penyebab masalah yang muncul, dan mengevaluasi posisi masyarakat terhadap program yang akan dijalankan. Diskusi ini esensial untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu yang dihadapi.

Tahap berikutnya adalah perumusan masalah sosial, yang merupakan hasil dari proses problematisasi yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan. Perumusan masalah yang tepat membutuhkan penguasaan mendalam peneliti terhadap objek penelitian. Setelah itu, dilakukan pengorganisasian gagasan-gagasan yang muncul untuk mencari peluang dan potensi solusi. Analisis mendalam dilakukan untuk memilih masalah yang paling krusial dan mendesak untuk ditindaklanjuti, yang kemudian akan menjadi dasar dalam merencanakan aksi atau solusi.

Langkah penting selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan strategis

untuk memecahkan masalah. Penyusunan strategi ini harus spesifik dan disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan, mempertimbangkan strategi apa dan bagaimana yang paling efektif untuk mengatasi persoalan tersebut. Kemudian, dilakukan pengorganisasian sumber daya, yaitu mengidentifikasi pihak-pihak yang harus diajak bekerja sama dan potensi hambatan yang mungkin muncul.

Tahap inti dari penelitian PAR adalah aksi untuk perubahan. Pada tahap ini, pemecahan masalah dilakukan secara simultan dan partisipatif. Aksi perubahan ini membutuhkan perencanaan yang matang karena akan berdampak signifikan terhadap keberlanjutan upaya penyelesaian masalah.

Setelah aksi dilakukan, dilakukan observasi dan evaluasi. Tahap ini menjadi momen untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Evaluasi ini penting untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif.

Terakhir, adalah tahap refleksi. Setelah evaluasi selesai, dilakukan refleksi mendalam untuk mengembangkan aksi dan program agar menjadi lebih baik. Refleksi ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan adaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada di masyarakat Kelurahan Kasui Pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berlandaskan pada pemahaman bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi anak-anak di usia sekolah dasar. Dengan memilih metode Participatory Action Research (PAR), penelitian ini secara inheren mengakui pentingnya partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Kasui Pasar dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi solusi. Pendekatan ini memungkinkan solusi yang dirumuskan relevan dengan konteks lokal dan berkelanjutan.

Langkah awal yang krusial adalah persiapan sosial. Tim pengabdian memulai dengan sosialisasi intensif program bimbingan belajar kepada seluruh elemen masyarakat Kelurahan Kasui Pasar. Sosialisasi ini bukan sekadar pemberitahuan, melainkan sebuah dialog dua arah untuk membangun pemahaman bersama dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Pertemuan-pertemuan awal ini berhasil menjaring aspirasi dan kekhawatiran dari orang tua, tokoh masyarakat, dan bahkan anak-anak itu sendiri. Banyak orang tua mengungkapkan kesulitan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah karena keterbatasan waktu dan pengetahuan. Sementara itu, observasi awal pada tahap identifikasi data dan fakta sosial menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dasar, terutama matematika dan bahasa Indonesia, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya stimulasi belajar di luar jam sekolah dan minimnya sumber daya pendukung. Kondisi infrastruktur sekolah yang terbatas dan kurangnya fasilitas belajar di rumah juga turut memperparah kondisi ini.

Data awal menunjukkan tingkat partisipasi belajar anak di rumah yang rendah, yang berimplikasi pada hasil belajar mereka di sekolah.

Setelah data awal terkumpul, tahap analisis sosial menjadi wadah untuk mendalami akar permasalahan. Melalui diskusi kelompok terpumpun (FGD) dengan orang tua, guru, dan perwakilan komunitas, terungkap bahwa rendahnya minat belajar anak-anak seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya bimbingan intensif. Selain itu, banyak orang tua merasa tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk membimbing anak-anak mereka belajar secara efektif. Hasil analisis ini kemudian mengarah pada perumusan masalah sosial yang lebih spesifik. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah: "Bagaimana cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kelurahan Kasui Pasar melalui bimbingan belajar yang partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal?" Perumusan masalah ini menjadi panduan utama dalam merancang intervensi yang efektif.

Berdasarkan perumusan masalah, tahapan mengorganisir gagasan-gagasan dan merumuskan rencana tindakan strategis menjadi fokus berikutnya. Diskusi partisipatif menghasilkan beberapa gagasan inovatif, antara lain: pembentukan kelompok belajar kecil, penggunaan metode belajar yang lebih interaktif (misalnya, permainan edukatif, cerita, dan eksperimen sederhana), serta pelibatan pemuda-pemudi lokal sebagai tutor. Prioritas diberikan pada masalah-masalah yang paling mendesak, seperti kesulitan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Rencana tindakan strategis kemudian dirumuskan, meliputi jadwal bimbingan belajar, materi yang akan diajarkan, dan mekanisme evaluasi.

Dalam tahap pengorganisasian sumber daya, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan berbagai potensi yang ada. Pertama, partisipasi sukarelawan dari mahasiswa perguruan tinggi dan pemuda-pemudi setempat yang memiliki semangat tinggi untuk berbagi ilmu. Kedua, dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam penyediaan tempat belajar yang nyaman dan kondusif, seperti balai desa atau rumah warga yang kosong. Hambatan potensial, seperti ketersediaan buku pelajaran dan alat peraga, diatasi dengan penggalangan donasi dan penggunaan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Koordinasi yang baik antara tim pengabdian, sukarelawan, orang tua, dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan dalam mengumpulkan dan mengelola sumber daya ini (Lainsamputty et al., 2023).

Tahap aksi untuk perubahan dimulai dengan pelaksanaan program bimbingan belajar. Bimbingan belajar diselenggarakan secara rutin dengan jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesediaan anak-anak dan orang tua. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat variatif, disesuaikan dengan gaya belajar anak-anak sekolah dasar. Misalnya, penggunaan kartu bergambar untuk belajar kosakata, permainan matematika untuk memahami konsep angka, dan sesi membaca cerita interaktif (Febrina Putri, 2022). Para tutor secara aktif mendorong anak-anak untuk berani bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Suasana

belajar dibuat menyenangkan dan tidak menekan, sehingga anak-anak merasa nyaman dan antusias.

Selama proses aksi, observasi evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian dan juga sukarelawan. Mereka mencatat tingkat partisipasi anak-anak, antusiasme mereka dalam belajar, dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Evaluasi ini juga melibatkan umpan balik langsung dari orang tua mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka di rumah. Hasil awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar anak-anak. Mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk belajar di luar jam bimbingan dan lebih berani bertanya kepada guru di sekolah (Mandasari et al., 2025; Sinaga et al., 2017). Selain itu, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan prestasi di sekolah, terutama pada mata pelajaran yang menjadi fokus bimbingan belajar. Contoh konkret terlihat pada anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca, kini mulai lancar membaca suku kata dan kalimat sederhana.

Tahap terakhir, refleksi, menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan program di masa mendatang. Dari hasil evaluasi, tim pengabdian bersama masyarakat Kelurahan Kasui Pasar merefleksikan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Keberhasilan utama adalah terbangunnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan dan terciptanya lingkungan belajar yang suportif. Tantangan yang teridentifikasi antara lain adalah fluktuasi kehadiran anak-anak pada beberapa sesi, yang disebabkan oleh kegiatan keluarga atau alasan lain.

Berdasarkan refleksi ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan aksi ke depan dirumuskan. Pertama, pentingnya diversifikasi materi bimbingan belajar untuk mencakup mata pelajaran lain yang juga dibutuhkan . Kedua, perluasan jangkauan program ke lebih banyak anak di Kelurahan Kasui Pasar. Ketiga, peningkatan kapasitas tutor melalui pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran inovatif dan pengelolaan kelas. Keempat, pembentukan komite belajar di tingkat RT/RW yang melibatkan orang tua dan pemuda lokal untuk memastikan keberlanjutan program secara mandiri. Program bimbingan belajar ini tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak-anak, tetapi juga telah memicu terbentuknya "agen perubahan" di dalam komunitas, yang diharapkan dapat meneruskan semangat belajar dan mengajar secara mandiri. Inilah esensi dari metode PAR, di mana masyarakat bukan hanya objek, melainkan subjek aktif yang menciptakan perubahan untuk diri mereka sendiri.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Kasui Pasar ini secara efektif menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) untuk mengatasi tantangan pendidikan pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan partisipasi, riset, dan aksi, program bimbingan belajar berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Tahapan seperti persiapan sosial dan identifikasi data menunjukkan adanya masalah

learning loss pascapandemi, kesulitan memahami materi dasar, dan kurangnya motivasi belajar akibat terbatasnya sarana serta literasi pendidikan orang tua. Analisis sosial lebih lanjut mengungkap bahwa rendahnya minat belajar anak-anak disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan keterbatasan kapasitas orang tua dalam membimbing belajar. Dengan perumusan masalah yang jelas, program ini merancang tindakan strategis yang inovatif, melibatkan sukarelawan dari mahasiswa dan pemuda setempat, serta mengoptimalkan dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat.

Implementasi bimbingan belajar dengan metode pembelajaran variatif dan suasana yang menyenangkan terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak-anak, dengan laporan orang tua mengenai peningkatan kemampuan membaca dan berhitung dasar. Observasi dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memantau kemajuan dan mendapatkan umpan balik langsung. Meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi kehadiran, refleksi mendalam menghasilkan rekomendasi konkret untuk keberlanjutan program, termasuk diversifikasi materi, perluasan jangkauan, peningkatan kapasitas tutor, dan pembentukan komite belajar mandiri di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan dampak akademik, tetapi juga memicu terbentuknya agen-agen perubahan dalam komunitas, menegaskan esensi PAR di mana masyarakat aktif menciptakan perubahan bagi diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, J. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v2i2.1893>
- Arsitalia, M., Tugiyono, T., Master, J., & Susanto, G. N. (2024). Keanekaragaman Makrozoobenthos di Sungai Way Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2626–2634. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.11524>
- Baihaqi, Y., Prasasti, I. H., & K, F. P. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak TPA Mutiara AL HADI RT 22 RW 04 Imopuro. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 260–266. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2301>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Febrina Putri, O. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19. *Griya Cendikia*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.204>
- Hastomo, T., Sari, A. S., Widiati, U., Ivone, F. M., Zen, E. L., & Andianto, A. (2025). Exploring EFL Teachers' Strategies in Employing AI Chatbots in Writing Instruction to Enhance Student Engagement. *World Journal of English Language*, 15(7), 93–102. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n7p93>

- Khotmah, K., & Masnawati, E. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Regulation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.63324/62xjr421>
- Lainsamputty, J. M., Sugiarto, S., Lestari, L., Souhoka, R., Dolwoy, M. R., Lakuteru, S. D., Lekidama, M., Keriapy, M. F., Anmama, R. P., Wakole, D., Waremra, R. W., Knyarilay, J. F., Paliaky, Y. D., Saununu, J. M., Sairtory, E. N., Ratu, R. H., & Tetrapoik, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 400–405. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144>
- Mandasari, B., Basthomi, Y., Hastomo, T., Afrianto, Hamzah, I., & Aminatun, D. (2025). The Snapshots of Indonesian Pre-Service English Teachers' Perspectives on Integrating Technology-Based Tools to Rural Schools. *Voices of English Language Education Society*, 9(1), 42–57. <https://doi.org/10.29408/veles.v9i1.27965>
- Musdalifah, M., Irawan, H., & Irmayanti, I. (2023). Bimbingan Belajar Matematika Dasar dengan Mudah dan Menyenangkan Terhadap Anak-Anak. *JDISTIRA*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.125>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang RW 18. *Minda Baharu*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>
- Yuliasuti, & Khotmah, K. (2025). Program Sharing Session Setiap Hari Jum'at Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Siswa SMKN 1 KWANYAR. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.63324/4rbvv593>